

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan karya ilmiah akhir mengenai asuhan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien dengan DM Tipe 2 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengkajian, keluhan utama yang dirasakan kedua subjek penelitian adalah lemas. Pada subjek 1 kadar glukosa darah dibawah rentang normal yaitu 29 mg/dL, pasien pusing, pasien mengalami penurunan kesadaran dan gangguan koordinasi, pasien mengalami palpitasi tampak berkeringat dan sulit berbicara. Pada subjek 2 juga terdapat keluhan yang sama, pasien mengalami penurunan kadar glukosa darah yaitu 36 mg/dL, pasien mengalami penurunan kesadaran, gangguan koordinasi, mengeluh jantung berdebar, pusing dan mengantuk.
2. Diagnosa keperawatan prioritas yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan hipoglikemia, ditandai dengan pasien mengantuk, pusing, mengalami gangguan koordinasi, kadar glukosa dalam darah rendah, palpitasi, gemetar, kesadaran menurun, sulit berbicara, dan berkeringat.
3. Rencana keperawatan yang disusun untuk mengatasi masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada kedua subjek penelitian adalah manajemen hipoglikemia dengan tindakan terapeutik pemberian karbohidrat sederhana. Intervensi inovasi dari tindakan tersebut adalah pemberian larutan gula pasir 25 gram yang dilarutkan dalam 3 sendok makan air minum.

4. Implementasi keperawatan dilakukan selama 1 x 2 jam sesuai dengan intervensi utama yaitu manajemen hipoglikemia yang terdiri dari tindakan observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Tindakan utama yang diberikan adalah pemberian karbohidrat sederhana dengan inovasi pemberian larutan gula pasir.
5. Evaluasi keperawatan pada masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah ditentukan berdasarkan kriteria hasil yaitu kestabilan kadar glukosa darah meningkat. Setelah diberikan asuhan keperawatan selama 1 x 2 jam pada kedua subjek penelitian, didapatkan hasil bahwa kadar glukosa darah pada pasien kasus I meningkat dari 69 mg/dL menjadi 96 mg/dL, sedangkan pasien pada kasus II juga meningkat dari 36 mg/dL menjadi 73 mg/dL.
6. Intervensi inovasi keperawatan pemberian larutan gula pasir pada kedua subjek penelitian memperoleh hasil yang cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan kadar glukosa darah 15 menit setelah pasien diberikan larutan gula pasir. Dengan demikian intervensi inovasi tersebut mampu mengatasi masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien DM Tipe 2 dengan komplikasi akut hipoglikemia.

B. Saran

Pada Karya Ilmiah Akhir Ners ini, diperoleh hasil bahwa pemberian larutan gula pasir sebagai intervensi inovatif keperawatan mampu meningkatkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan komplikasi akut hipoglikemia. Berdasarkan hasil tersebut disarankan bagi :

1. Bagi perawat di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar

Diharapkan agar memanfaatkan hasil karya tulis ini sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menentukan tindakan asuhan keperawatan gawat darurat ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien DM Tipe 2 dengan komplikasi akut hipoglikemia. Perawat diharapkan mampu menerapkan hasil karya tulis ini dengan melakukan tindakan utama pemberian karbohidrat sederhana dalam bentuk larutan gula pasir sebagai penanganan awal hipoglikemia pada pasien diabetes melitus tipe 2.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan variable penelitian yang berkaitan dengan asuhan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2.